

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Skabies merupakan penyakit yang menyerang sistem kulit yang terjadi adanya tungau (mites) yang menyebabkan rasa gatal yang parah biasanya dibagian kulit seperti disela-sela jari yang dapat menyebabkan iritasi kulit si penderita. Tungau ini berukuran sangat kecil dan dapat dilihat melalui mikroskop (Myrona dkk., 2019).

Proses penyebaran penyakit ini sangat mudah dan bisa menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti berjabat tangan, melalui spre, handuk, baju, bantal dan sisir yang pernah digunakan oleh si penderita sebelumnya. Skabies banyak ditemukandi daerah iklim tropis dan subtropics seperti Afrika, Amerika Selatan, dan Asia. Di negara industri, seperti Jerman, skabies bersifat sporadic atau endemic jangka panjang. Menurut penelitian Baur, prevelensi skabies di india adalah 20%. Menurut (WHO, 2020) prevelensi skabies mencakup sekitar 0,2% hingga 71% dan diperkirakan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat. Prevalensi skabies di Indonesia menurut (Kemenkes RI, 2020) yaitu berkisar 5,6% – 12,9 % dan skabies menduduki urutan ke tiga dari 12 penyakit kulit. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2014 prevelensi skabies sebanyak 126.352 kasus.

Berdasarkan hasil pengamatan diwilayah Sasak Raya Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota Depok, penulis mengidentifikasi 1 anak di bawah 5 tahun yang mengalami skabies. Oleh karna itu penulis tertarik pada salah satu warga di wilayah Sasak Raya Kelurahan Limo Kota Depok. Yang mana teridentifikasi memiliki masalah skabies salah satunya yang dialami oleh An. S. Gejala yang dialami An. S tidak kunjung pulih sudah 3 minggu yang lalu dengan gejala utama ruam bintik diseluruh tubuhnya serta kulit kering dan berkerak.

Biasanya orang yang terkena penyakit ini disebabkan oleh rendahnya faktor ekonomi sosial, jarang memperdulikan kebersihannya seperti mandi, pemakaian handuk secara bersamaan dengan si penderita, dan jarang sekali untuk mengganti sprei bantal gulingnya. Personal hygiene adalah dimana cara untuk memelihara hidup sehat meliputi kehidupan bermasyarakat dan kebersihan beraktifitas (Marga, 2020).

Personal hygiene sangat mempengaruhi angka kejadian penyakit skabies ini, biasanya seseorang dengan perilaku personal hygienya buruk dapat ditularkan melalui kontak langsung (berjabat tangan) atau tidak langsung dengan sipenderita (seperti sabun, baju, sprei, handuk) dan jarang mengganti sprei bantal, serta kebersihan yang kurang baik (Puspita, 2018).

Biasanya ciri khas orang yang mengalami penyakit ini akan merasakan gatal-gatal yang timbul di malam hari. Ketika si penderita ini mengalami gatal-gatal akan ada peningkatan aktivitas kutu dan sehingga si penderita akan mengalami kesulitan untuk tidur (Puspita, 2018).

Penyakit skabies ini harus segera di tangani oleh dokter untuk menjalani pemeriksaan dan mendapatkan pengobatan lebih lanjut. Setelah dari dokter biasanya diberikan salep dan antibiotik untuk meringankan rasa gatal dan mengobati infeksi

bakteri pada kulit anak. Setelah itu penanganan dirumah juga dapat di lakukan dengan cara penanganan mandiri yaitu PHBS (Ihtiarintyas dkk., 2019).

Maka dengan demikian, diharapkan mahasiswa keperawatan memberikan tindakan secara efektif mulai dari mengkaji klien, keluarga dan tempat tinggal lingkungan serta menentukan intervensi yang tepat berdasarkan permasalahan klien sampai melakukan implementasi dan evaluasi. Sehingga dapat mengurangi gejala yang dialami klien dan memperkecil komplikasi yang dialami klien.

Berdasarkan diwilayah sasak raya Kelurahan Limo kota Depok dengan kondisi kualitas lingkungan yang kumuh dan kurang bersih ditinjau dari segi kesehatan sehingga adanya potensi terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan, maka harus dilakukan cara penanganan mandiri seperti melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Shevia Adinda Nuraini, 2023

ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.S DENGAN SKABIES DI WILAYAH SASAK RAYA KELURAHAN LIMO KOTA DEPOK

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Bedasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An. S Dengan Skabies Di Wilayah Sasak Raya Kelurahan Limo Kota Depok”.

I.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis mendapatkan hasil dari 1 anak yang memiliki gejala skabies. An. S memiliki gejala seperti ruam bintik diseluruh tubuhnya serta kulit kering dan berkerak. Maka dalam karya tulis ilmiah ini perawat membahas tentang “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada An. S Dengan Skabies di wilayah Sasak Raya Kelurahan Limo Kota Depok?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran dan informasi umum terkait pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada klien An. S dengan skabies di wilayah Sasak Raya Kelurahan Limo Kota Depok.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada An. S dengan skabies
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pada An. S dengan skabies
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada An. S dengan skabies
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada An. S dengan skabies
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada An. S dengan skabies
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada An. S dengan skabies

I.3.3. Manfaat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan manfaat ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan berpikir kritis penulis. Serta dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada anak dengan penyakit skabies.

Shevia Adinda Nuraini, 2023

ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.S DENGAN SKABIES DI WILAYAH SASAK RAYA KELUARAHAN LIMO KOTA DEPOK

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

b. Bagi Klien

Diharapkan dari hasil pengkajian ini akan memberikan informasi kepada klien dan keluarga juga orang tua klien dapat melakukan cara untuk mengatasi anak dengan masalah penyakit skabies.

c. Bagi lingkungan

Diharapkan manfaat ini bisa sebagai bahan pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan pada klien dengan anak mengalami penyakit skabies.